

# PENCEGAHAN KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN (KTD) PADA REMAJA PUTRI YANG AKTIF SEKSUAL DI WILAYAH KERJA POSKESDES KEREMBONG LOMBOK TENGAH

Siti Mardiyah WD\*, Catur Esty Pamungkas, Rahayu Juliana

\*Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Mataram, [sitiwiredarma@gmail.com](mailto:sitiwiredarma@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 24-12-2018

Disetujui: 10-01-2019

### Kata Kunci:

KTD

Remaja Putri

Aktif Seksual

## ABSTRAK

**Abstrak:** Kehamilan tidak diinginkan (KTD) berhubungan dengan meningkatnya resiko morbiditas dan mortalitas wanita, serta perilaku kesehatan selama kehamilan yang berhubungan dengan efek yang buruk. Tujuan penelitian melihat gambaran Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Remaja Putri (Sudah Menikah) Yang Aktif Seksual Di Desa Kerembong. Desain penelitian yang bersifat deskriptif cross sectional yaitu suatu penelitian dimana variabel – variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri (sudah menikah) tentang kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) yang tertinggi dengan katagori cukup sebanyak 28 oranag (53,85%). Saran dalam penelitian adalah meningkatkan pelayanan terhadap kesehatan reproduksi remaja sehingga responden dapat mencegah terjadinya kehamilan tidak diinginkan.

**Abstract:** Unwanted pregnancies (KTD) are associated with an increased risk of female morbidity and mortality, as well as health behaviors during pregnancy that are associated with adverse effects. The research objective was to see the description of Prevention of Unwanted Pregnancy (KTD) in Young Women (Married) Who Are Sexually Active in Kerembong Village. Descriptive cross sectional research design is a study in which variables including risk factors and variables including effects are observed at the same time. The results showed that the level of knowledge of young women (married) about the undesirable pregnancy (KTD) with adequate categories was 28 people (53.85%). Suggestions in research are to improve services for adolescent reproductive health so that respondents can prevent unwanted pregnancies.

## A. LATAR BELAKANG

Kehamilan tidak diinginkan (KTD) selain terjadi pada seorang wanita dewasa, sebagian besar juga terjadi pada remaja. KTD pada remaja menunjukkan kecenderungan meningkat berkisar 150.000 hingga 200.000 kasus setiap tahunnya. Dari hasil survei yang pernah dilakukan pada sembilan kota besar di Indonesia menunjukkan KTD mencapai 37.000 kasus, 27% diantaranya terjadi dilingkungan pranikah dan 12,5% adalah pelajar, (Wahyudi, 2010).

Dampak yang disebabkan oleh aborsi yang tidak aman adalah meningkatkan angka kematian ibu, dimana menurut SDKI (2012) rata-rata nasional angka kematian

ibu (AKI) mencapai 359/100.000 kelahiran hidup. Dari jumlah tersebut, kematian yang disebabkan akibat aborsi tercatat mencapai 30%. Sementara itu, laporan Dari Australian Consortium In Country Indonesia Studies (2013) menunjukkan hasil penelitian di 10 kota besar dan 6 kabupaten di Indonesia terjadi 43% aborsi per 100 kelahiran hidup. Aborsi tersebut 78% dilakukan oleh perempuan di perkotaan besar dan 40% perempuan di pedesaan. Perempuan yang melakukan aborsi di daerah perkotaan besar di Indonesia umumnya berusia 15 – 19 tahun, umumnya aborsi tersebut dilakukan akibat kecelakaan atau KTD (CNN Indonesia, 2014).

Maka dari itu diperlukan adanya pencegahan KTD, khususnya pada remaja putri agar dapat mengurangi

angka kejadian aborsi dan mengurangi angka kematian ibu (AKI) yang salah satunya disebabkan oleh aborsi yang tidak aman.

Pencegahan terhadap KTD sangat diperlukan khususnya pada remaja putri yang aktif seksual, karena remaja putri yang aktif seksual lebih beresiko tinggi mengalami KTD. Menurut data konseling PKBI Nusa Tenggara Barat tahun 2010 sebanyak 652 remaja meminta informasi seputar seksualitas, 24 orang remaja mengalami kehamilan tidak diinginkan, 137 orang menderita HIV dan 83 orang menderita AIDS, serta 137 orang remaja tertular penyakit menular seksual. (Wahyudi, 2010).

Poskesdes Kerembong adalah salah satu poskesdes di wilayah Lombok Tengah dimana setiap bulannya sekitar 20 – 35 orang remaja berkonsultasi mengenai masalah pencegahan kehamilan. Lokasi Puskesmas kerembong berada di permukiman atau perkampungan yang banyak wanita remaja putri yang menikah diusia dini dan rata-rata tidak menginginkan terjadinya kehamilan yang terlalu cepat. Diperoleh data KTD sebanyak 98 kasus pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 telah ditemukan 103 kasus, serta 52 kasus kehamilan remaja di tahun 2014 dan pada tahun 2015 ditemukan 57 kasus kehamilan remaja. Dimana usiarata – rata yang mengalami KTD dan kehamilan remaja ini antara usia 15 – 19 tahun, (Poskesdes Kerembong 2015).

Adapun penanggulangan yang dilakukan oleh Puskesmas kerembong dalam mencegah KTD khususnya pada remaja yang menikah di usia <20 adalah dengan melakukan penggunaan alat kontrasepsi KB yaitu pil dan suntikan. Adapun program yang ada di Poskesdes Kerembong adalah visitasi yaitu memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi terutama untuk Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV/AIDS, serta Abata Kondom yaitu penyuluhan tentang pemakaian serta penggunaan dari Kb Kondom, (Wahyudi, 2010).

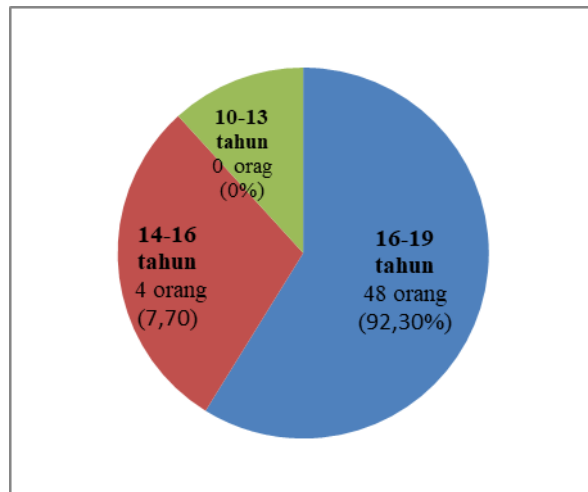
## B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang bersifat deskriptif cross sectional yaitu suatu penelitian dimana variabel – variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama, (Notoatmodjo, 2012).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

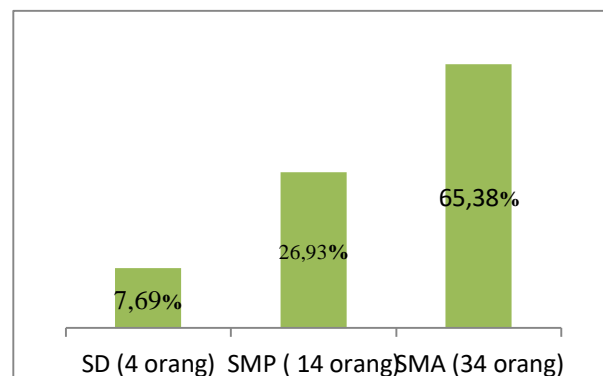
Umur responden dalam penelitian ini yaitu ramaja awal 10-13 tahun, reamaja tengah 14-16 tahun, dan remaja akhir 17-19 tahun.



Dalam penelitian ini responden yang terbanyak berusia 17-19 tahun 48 orang yaitu 92,30%, kemudian responden berusia 14-16 tahun sebanyak 4 orang yaitu 7,70% dan responden dengan jumlah terkecil yaitu responden berusia 10-13 tahun tidak ada yaitu 0%.

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan responden dalam penelitian ini yaitu SD / Sederajat , SMP/ Sederajat, dan SMA/ Sederajat.



Dalam penelitian ini responden tertinggi pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 34 orang yaitu 65,38%, kemudian tingkat pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 14 orang yaitu 26,93% dan tingkat SD/Sederajat yaitu 7,69%.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini yaitu Baik, Cukup dan kurang.

**TABEL 1.**  
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Kehamilan Tidak Didinginkan (KTD) Tahun 2016.

No	Nilai	N	%
1	Baik	23	44,23
2	Cukup	28	53,85
3	Kurang	1	1,92
Jumlah		52	100

Dalam penelitian ini Tingkat pengetahuan respon terbanyak pada katagori Cukup sebanyak 28 orang yaitu 53,85% . katagori baik sebanyak 23 orang yaitu 44,23%, dan terendah pada katagori kurang yaitu 1 orang yaitu 1,92%.

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap

Sikap responden dalam penelitian ini yaitu Baik,Cukup dan kurang.

**TABEL 2.**

Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Tahun 2016.

No	Sikap	N	%
1	Baik	2	3,84
2	Cukup	43	82,70
3	Kurang	7	13,46
Jumlah		52	100

Dalam penelitian ini sikap responden terbanyak pada katagori cukup sebanyak 43 orang yaitu 82,70%, katagori kurang sebanyak 7 orang yaitu 13,46%, dan terendah pada terkecil katagori baik sebanyak 2 orang yaitu 3,84%.

#### 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Kontrasepsi

Kontrasepsi responden dalam penelitian ini yaitu memakai kontra sepsi dan tidak memakai kontrasepsi.

**TABEL 3.**

Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi Terhadap Tindakan Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Tahun 2016.

No	Status Penggunaan KB	N	%
1	Pil	23	44,23
2	Suntik	29	55,76
Jumlah		52	100

Dalam penelitian ini menggunakan Kontrasepsi responden terbanyak menggunakan Kb suntik sebanyak 29 orang yaitu 44,23% dan terendah menggunakan Kb Pil sebnyak 23 orang yaitu 55,76%.

#### 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap

Pengetahuan dan sikap responden dalam penelitian ini yaitu baik, cukup dan kurang.

**TABEL 4.**

Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi Terhadap Tindakan Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Tahun 2016.

No	Pengetahuan	Sikap						Total
		Baik		Cukup		Kurang		
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	2	100	19	44,18	1	14,29	22
2	Cukup	0	0	24	55,82	5	71,42	29
3	Kurang	0	0	0	0	1	14,29	1
Jumlah		2	100	43	100	100	100	52

Dalam penelitian ini dapat di ketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan dan sikap

paling banyak yaitu dengan pengetahuan dan sikap cukup sebanyak 24 orang (55,82%) dan responden dengan pengetahuan dan sikap paling sedikit yaitu responden dengan dan sikap sebanyak 0 orang sebanyak 0 orang (0%).

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri (sudah menikah) tentang kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) yang tertinggi dengan katagori cukup sebanyak 28 orang (53,85%).

Saran dalam penelitian adalah meningkatkan pelayanan terhadap kesehatan reproduksi remaja sehingga responden dapat mencegah terjadinya kehamilan tidak diinginkan.

#### E. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Wahyudi. 2010. Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. NTB: PKBI, IPPF, BKKBN, UNFPA. Diaksespada:<http://id.foursquare.com/v/vyouth-center-pkbi-ntb/50b2e6aee4b057b01979bf5>
- [2] Profil Puskesmas Kerembong, 2015
- [3] Kusumawati, AV, CNN Indonesia. Tercatat angka aborsi meningkat di perkotaan. Diakses pada<http://cnnindonesia.com/nasional/20141029111311-12-8642/tercatat-angka-aborsi>
- [4] Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: RinekaCipta.
- [5] Prawirahardjo, S. 2006. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- [6] Sarwono, SW. 2012. Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada